

The Development of Mental Discipline Theory in Islamic Religious Education Learning

Arlis Karlina^{1*}, Komarudin Sassi¹

¹ Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya, Indonesia

 arliskarlina12@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 04,
2025

Revised

October 26, 2025

Accepted

November 15,
2025

Published by
Website

ISSN

Copyright



Abstract

Islamic religious education plays a crucial role in shaping students' character, particularly when introduced at an early age, a developmental stage in which children learn by observing and imitating those around them. This study employs a qualitative research method, focusing on descriptive analysis of written sources. The primary approach used is library research, involving the review, examination, and interpretation of books and scholarly writings relevant to Islamic character formation in educational settings. The findings indicate that character development aligned with Islamic values—such as religiosity, honesty, discipline, independence, and responsibility—is essential for preparing students to become individuals who contribute positively to society, the nation, and the state. The study reveals that instilling Islamic character values early in a child's life significantly influences their moral, behavioral, and social development in later years. Early exposure provides a strong foundation for internalizing ethical principles, promoting consistent moral behavior, and supporting the formation of a well-rounded Muslim identity. Overall, this research underscores the importance of early Islamic character education as a transformative effort that impacts students' long-term development. It highlights the need for structured, value-based educational practices to cultivate future generations with strong moral integrity and social responsibility.

Keywords: Mental Discipline Theory, Education Learning, Mental Discipline Theory

CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr>

2775-2305

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2025 by the authors

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu pelaksanaan rencana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang penting (Aisyah, 2018). Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi (Masruri, 2019).

Pembentukan karakter peserta didik sangatlah diperlukan untuk ditanamkan sejak dini dalam setiap lingkungan peserta didik berada baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sekolah adalah tempat pertama untuk mengawali penanaman pendidikan karakter dalam tingkat satuan Pendidikan. Karena fase sekolah merupakan fase dimana para peserta didik masih memiliki potensi yang besar dalam membentuk dan mengembangkan karakter pribadinya. Menurut Linda (2020) penanaman karakter kepada seorang anak harus dilakukan sedini mungkin, yakni sejak sekolah dasar. Hal itu dilaksanakan agar proses penanaman karakter kepada anak akan mudah terserap

saat kita mulai memberikan pendidikan karakter pada usia dini, karena pada masa-masa itu anak sedang berada ditahap meniru dan mengamati orang-orang disekitarnya. Sama dengan hal tersebut Hidayat (2020). Menyatakan bahwa karakter peserta didik yang dibentuk sejak dini akan lebih memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun hal tersebut harus didukung dari peran orang-orang sekitar lingkungan peserta didik, seperti orang tua, keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Febrianty, 2020).

Kajian Teoritis

Pada dasarnya dalam membangun karakter peserta didik yang berisi nilai-nilai agama Islam sangatlah penting, karena apabila sejak dini karakter peserta didik sudah dibangun, diharapkan mereka nantinya sudah memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat, sehingga pada akhirnya ketika pemahaman-pemahaman baru yang menyesatkan berdatangan padanya mereka tetap dapat membedakan yang baik dan yang benar. Adapun dalam sejarah Islam sendiri, Rasulullah Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya di dunia adalah untuk mendidik manusia dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk karakter peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia, beretika, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotisme, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut Undang-Undang Sisdiknas ada enam tujuan pendidikan karakter, berikut pemaparannya. 1. Membentuk siswa yang mampu berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab; 2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji; 3. Membina kepekaan sosial anak didik; 4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan; 5. Membentuk kecerdasan emosional; 6. Membentuk anak didik yang memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

METODE

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka Kami menggunakan Metode Riset kualitatif yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian terhadap peran agama Islam dalam perkembangan karakter peserta didik, maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (Library Research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan bisa diartikan sebagai rangkaian suatu kegiatan yang bermaksud dengan metode pengumpulan data pustaka, berupa membaca, mencatat dan mengolah bahan-bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Ibnu dalam (Arifudin, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2018) objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap peran agama islam dalam perkembangan karakter peserta didik, sedangkan objek materialnya berupa

sumber data dalam hal ini adalah tinjauan kritis kajian terhadap peran agama islam dalam perkembangan karakter peserta didik.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter, khususnya melakukan survei terhadap dokumen perpustakaan untuk mengumpulkan dokumen dan meneliti dokumen, khusus mempelajari dokumen yang berkaitan dengan subjek Penelitian, teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) dikatakan sebagai metode yang paling strategis. Tahap Penelitian Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data, maka ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data, antara lain observasi dan pencatatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, menurut (Hanafiah, 2021) data primer adalah data. dikumpulkan langsung dari individu yang disurvei atau data langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang tersedia di perpustakaan. Data utama penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tinjauan kritis kajian peran agama Islam dalam perkembangan karakter peserta didik kepemimpinan dan data sekunder diambil dari buku dalam dan luar negeri.

3. Alat pengumpul data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode dokumenter sebagai alat pengumpulan data karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan kata lain menurut (Juhji, 2020) teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder.

4. Teknik analisis data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan, penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data- data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum, berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir induktif. Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis, menurut (Nasser, 2021) bahwa deskriptif analitis (descriptive of analyze research), yaitu suatu pencarian berupa fakta hasil dari buah pemikiran seseorang melalui mencari, menganalisis dan membuat interpretasi serta melakukan pembaharuan terhadap hasil akhir penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (content analyze) dari suatu teks, setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar karakter peserta didik menjadi muslim yang sesuai dengan harapan negara dan agama yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, sehingga diperlukan pendalaman karakter sebagai berikut.

1. Karakter Religius Dan Karakter Jujur

Dalam artikel jurnal (Jannah, 2019) menjelaskan aspek keagamaan dalam Islam Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu: (1) Aspek keimanan saling berkaitan iman mencakup semua yang ada dalam iman; (2) Aspek Islam mengacu pada pelaksanaan

ibadah keagamaan sesuai dengan ajaran agama; (3) Aspek Ihsan mengacu pada mengalami dan merasakan kehadiran Tuhan Bhikkhu Amar ma'ruf Nahi; (4) Aspek keilmuan berkaitan dengan pengetahuan manusia dalam penyelenggaraan pendidikan agama; (5) Aspek Kesejahteraan untuk berperilaku baik dalam kehidupan orang lain dan dalam masyarakat. Sementara itu, strategi penanaman karakter religius anak khususnya pada anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Selalu memasukkan kegiatan keagamaan dalam kurikulum berintegrasi secara teratur; (2) Selalu menciptakan kondisi keagamaan dan lingkungan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan; (3) Selalu memberi kesempatan sehingga siswa dapat leluasa mengekspresikan bakat, keterampilan dan seninya khususnya dalam masalah agama. Menumbuhkan karakter religius juga mempunyai banyak manfaat: (1) siswa dapat untuk mengetahui contoh-contoh yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana membedakannya satu sama lain, untuk mengetahui apa pengaruhnya terhadap perilaku baik dan buruk. (2) Dapat meyakinkan anak bahwa Tuhan itu maha kuasa Satu Tuhan Yang Mahakuasa. (3) Mengetahui bagaimana mengarahkan langkah menuju kebaikan bagi diri sendiri dan tidak ada orang lain. (4) Selain itu, perkembangan kepribadian juga dapat membentuk kebiasaan pada anak usia dini karena di usia ini mereka selalu mengingat dan mengulang sesuatu yang harus dilakukan sampai mereka dewasa. Nilai moral agama tidak hanya berkaitan dengan Khaliq dan seluruh ciptaannya, tetapi juga dengan orang lain yang berperilaku dan berbuat baik kepadanya. Jadi pada dasarnya segala sesuatu yang diucapkan seseorang tidak ada artinya tanpa adanya moral dan etika yang tinggi.

Menurut Fitriyani (2020) karakter jujur yaitu perilaku yang diupayakan menjadi kita seorang yang dapat selalu dipercaya orang lain, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Tidak bisa dipungkiri bahwa karakter dalam diri peserta didik sangat penting untuk dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan, yang mana hal itu sejalan dengan penelitian dari KNBS, (2021) Bahwa penerapan sikap jujur sangat lah sulit tapi itu telah menjadi tuntunan hidup agar selalu berada di jalan yang benar. Kata jujur jika diartikan secara bahasa baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran”.

2. Karakter Disiplin Dan Mandiri

Karakter disiplin merupakan karakter yang penting bagi setiap manusia karena karakter disiplin merupakan karakter pemicu timbulnya karakter yang lain. Perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan peserta didik saat ini kebanyakan yang terjadi berupa kasus-kasus yang berhubungan langsung kepadakedisiplinan. Beberapa contoh kasus-kasus pelanggaran perilaku disiplin, diantaranya adalah, tidak mengerjakan sholat tepat waktu, tidak menjaga kebersihan sekolah, berkelahi dengan teman sekelas, dan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut menandakan bahwa kesadaran peserta didik masih kurang terhadap perilaku disiplin. Dari kasus-kasus itu juga tentu karakter disiplin menjadi karakter utama yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada peserta didik. Menurut Nugroho (2020) karakter disiplin yang merupakan salah satu karakter dari 18 karakter yang ada didalam kurikulum di sekolah yang memiliki nilai dan peranan penting dalam rangka mengembangkan sikap sosial peserta didik.

Sedangkan Karakter mandiri menurut Purwanti (2021) yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan memanfaatkan waktu, tenaga, serta pikiran yang ada untuk dapat mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita. Karakter mandiri adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya (Dwi Rita Nova & Widiastuti, 2019).

3. Karakter Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab adalah bagaimana seseorang mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas mampu serta dapat dipercaya,

mandiri, dan berkomitmen. Tanggung jawab merupakan hal yang wajib untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan Hariyanto (2020) menerangkan bahwa karakter bertanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain kepadanya. Dan oleh karena itu untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab merupakan suatu upaya yang diperlukan dan memerlukan keterlibatan semua orang serta didukung dengan budaya yang kental akan nilai-nilai moral sebagaimana menurut Ansori (2021) karakter siswa tidak akan mungkin tumbuh dan berkembang jika sekolah tersebut tidak memiliki karakter, dengan kata lain, hanya pada institusi pendidikan berkarakterlah, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter menjadi sarana pembentukan karakter siswa agar bertindak sesuai dengan nilai etika yang tepat. Nitte dan Bulu (2020), menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter harus dinyatakan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter dan pendidikan moral sama-sama memiliki inti dan makna yang bermaksud untuk membentuk pribadi seseorang yang lebih baik ke depannya. (Anshar et al. 2020). Sudut pandang orang awam pasti akan menilai orang yang baik dan warga negara yang baik adalah menghargai nilai sosial yang masih tercampur oleh budaya nenek moyang yang sudah turun-temurun. Oleh sebab itu, Pendidikan karakter adalah "Pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa dalam rangka mendidik karakter generasi muda". Setidaknya ada sepuluh kualitas dasar yang wajib ditanamkan pada siswa/anak di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat umum, yakni: kebijaksanaan, keadilan, percaya diri, pengendalian diri kasih sayang berpikir positif, etos kerja tinggi, integritas, rasa syukur serta rendah hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa penanaman karakter yang berlandaskan agama Islam sejak dini sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik dimasa mendatang. Agar karakter peserta didik menjadi muslim yang sesuai dengan harapan negara dan agama yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara, sehingga diperlukan pendalaman karakter, seperti karakter religius dan jujur, disiplin dan mandiri, serta bertanggung jawab. Sekira kita sebagai peserta didik dan calon-calon guru masa depan dapat mengamalkan apa-apa yang telah dipaparkan.

REFERENSI

- Aisyah, M. Ali. (2018) *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Anshar, M. And Abdul Muhid. (2020). "*Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang*." Kabilah : Journal Of Social Community5(1):32-43. Doi: 10.35127/Kbl.V5i1.3899.
- Ansori, Y. Z. (2021). *Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 261-270.
- Arifudin, O. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang*. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209-218.
- Arifudin, O. (2019). *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi*. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 161- 169.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dwi Rita Nova, D., & Widiastuti, N. (2019). *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik*

- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitriyani. (2020). *Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Karangasari Karangmoncol*.
- Hidaya, N., dan Yasipin, A. 2020. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa*. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak. 2(1). 11-22.
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 30.
- Hanafiah, H. (2021). *Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 213-220.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jannah, M. (2019). *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindail Alus Martapura*. Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 92-93.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Linda, Fiqri, K.R., 2020. *Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Sekolah Dasar*. Jurnal Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. 3(3). 2222-2226.
- Nasser, A. A. (2021). *Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi*. Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(1), 100-109.
- Nitte, Y., & Bulu, V. (2020). *Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(1), 38-47. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Nugroho, A. 2020. *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar. 3(2). 90-100.
- Purwanti, Dalam (Diana K. K. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.